

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori akan dipaparkan teori dari beberapa ahli yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup beberapa komponen yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan membutuhkan keterampilan dasar mengajar serta menciptakan situasi efisien. Guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat peserta didik. Pembelajaran berkualitas tergantung pada motivasi kreativitas pengajar. Motivasi tinggi ditunjang dengan pengajaran yang memfasilitasi keberhasilan pencapaian target belajar melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik. Desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan kreativitas guru memudahkan peserta didik mencapai target belajar. Menurut Arimbawa, Astra, & Satyawati (2017) proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang terjadi dalam dua arus atau hubungan timbal balik antara guru, peserta didik, dan sesama peserta didik dalam satu unit pembelajaran dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar. D. Bete (2019) menyatakan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang dinamis dan diselesaikan dengan sengaja oleh pendidik dan peserta didik yang

ditunjukkan dengan munculnya perubahan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan adanya perubahan tingkah laku secara tetap. Subroto (dalam Faizah, S. N., 2017) berpendapat pembelajaran dapat dianggap dalam dua sudut, yaitu sebagai sistem dengan komponen seperti tujuan, media, pengorganisasian kelas, evaluasi, dan tindak lanjut. Juga, pembelajaran dipandang sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anando dan Rohman (2023:7) berpendapat pembelajaran adalah aktivitas dan proses sistematis yang melibatkan pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi. Setiap komponennya saling tergantung dan berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan sehingga pembelajaran menjadi efektif. Wina Sanjaya (dalam Junaedi, 2019) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Faktor Guru

Peran penting guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, terutama dalam pendidikan dasar. Peserta didik yang sedang berkembang membutuhkan bimbingan dan bantuan guru sebagai model dan manajer pembelajaran. Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

2. Faktor Peserta didik

Guru dan peserta didik adalah faktor penting dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik adalah individu yang unik dengan tempo perkembangan yang berbeda. Kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik berkemampuan tinggi ditandai dengan motivasi, perhatian, dan keseriusan yang tinggi dalam belajar. Perlakuan yang berbeda diperlukan dalam proses pembelajaran karena perbedaan tersebut.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana meliputi semua yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, jalan menuju sekolah, penerangan, dan kamar kecil. Kelengkapan ini membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dan memberikan keuntungan bagi sekolah yang lengkap sarana prasarana.

- a. Dapat memotivasi Guru untuk memiliki gairah dan motivasi dalam mengajar. Mengajar memiliki dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan pengaturan lingkungan yang merangsang peserta didik untuk belajar. Jika mengajar dilihat sebagai proses penyampaian materi, diperlukan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika mengajar dilihat sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik belajar, diperlukan sarana yang berkaitan dengan sumber belajar yang mendorong peserta didik belajar. Ketersediaan sarana memungkinkan guru memiliki pilihan dalam mengajarnya.

- b. Memberikan pilihan belajar kepada peserta didik dengan sarana yang lengkap, mempertimbangkan gaya belajar, baik auditif maupun visual, untuk memudahkan pemilihan yang sesuai.

4. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan menyebabkan peserta didik tidak sadar lingkungan dan hasil belajar tidak maksimal. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran adalah organisasi kelas dan iklim sosial psikologis.

- a. Organisasi kelas, Dalam organisasi kelas jumlah peserta didik dalam satu kelas harus efektif untuk pembelajaran.
- b. Iklim sosial psikologis di sekolah adalah keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hubungan internal yang baik antara guru dan saling menghargai menciptakan iklim belajar yang memotivasi peserta didik. Hubungan eksternal yang baik juga meningkatkan kelancaran program-program sekolah dan mendapat dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berkontribusi pada pembelajaran yang efektif. Guru yang berkualitas, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Guru menciptakan kondisi strategis agar peserta didik nyaman belajar. Keberhasilan belajar di kelas tidak hanya tergantung pada guru, tetapi melibatkan faktor-faktor seperti keaktifan peserta didik, fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan kelas. Guru tetap memainkan

peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah langkah sebagai berikut.

1. Melibatkan peserta didik secara aktif

Dalam kegiatan pembelajaran adalah cara untuk memastikan mereka mau belajar. Aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak, dan menulis dapat digunakan sebagai metode untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik.

2. Menarik minat dan perhatian Peserta didik

Minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Rosyada (dalam Fakhurrazi, 2018) menyatakan minat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik, sedangkan sifat, bakat, dan kecerdasan peserta didik berperan dalam menyesuaikan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan peserta didik akan lebih diminati.

3. Membangkitkan Motivasi Peserta didik

Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. John W. Santrock (dalam Fakhurrazi, 2018) menyatakan motivasi adalah proses untuk mengubah motif menjadi tindakan untuk mencapai tujuan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik agar mereka mau belajar.

4. Memberikan pelayanan individu Peserta didik

Menurut Rosmawati (dalam Fakhurrazi, 2018) kesulitan dalam pendekatan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru tentang

perbedaan individu peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menyerap pelajaran, karena kemampuan mereka berbeda. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran agar semua peserta didik dapat memahaminya. Selain itu, pelayanan individu juga penting untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal.

5. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Rosyada (dalam Fakhurrazi, 2018) menyatakan alat peraga/media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru saat mengajar untuk membantu memperjelas materi dan mencegah verbalisme pada peserta didik. Pembelajaran yang terlalu banyak verbalisme bisa membosankan, sehingga peserta didik akan lebih tertarik jika merasa senang dan gembira ketika menerima pelajaran dari guru.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, mutu, serta mengubah perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus mampu melaksanakan proses tersebut secara maksimal. Faktor pendukung seperti lingkungan belajar, keahlian guru, fasilitas, dan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik juga penting dalam menciptakan suasana dan kondisi yang efektif.

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran penting dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Interaksi antara guru dan peserta didik harus adil, dengan komunikasi timbal balik baik secara langsung maupun melalui media. Peserta didik memiliki latar belakang, minat, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran peserta didik. Berikut adalah komponen-komponen pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam sistem pembelajaran adalah memfasilitasi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perumusan tujuan pembelajaran perlu dilakukan saat mendesain program pembelajaran untuk kemudahan evaluasi. Evaluasi hasil belajar penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan hasil atau output dari proses pembelajaran secara akurat. Proses analisis kebutuhan atau need analysis penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akurat. Hal ini melibatkan pengukuran dan membandingkan kompetensi peserta didik sebelumnya dengan yang seharusnya dimiliki. Perbedaan kompetensi tersebut dapat diatasi melalui kegiatan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Smaldino dkk. (dalam Pribadi R. Benny A, 2009) menyatakan metode pembelajaran adalah proses yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat membantu peserta didik mencapai tujuan dan memahami isi pembelajaran. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar. Setiap metode memiliki ciri khasnya sendiri dan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain presentasi, diskusi, permainan, simulasi, bermain peran, tutorial, demonstrasi, penemuan, latihan, dan kerja sama. Pemilihan metode yang tepat harus didasarkan pada tugas dan tujuan pembelajaran peserta didik.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah inti dari kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan rinciannya. Isi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan benar-salah), etika (pengetahuan baik-buruk), dan estetika (pengetahuan indah-jelek). Selain itu, bahan pembelajaran juga dapat dipilah berdasarkan taksonomi, menjadi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

Sudjana Menyatakan (dalam Sutikno, 2009:37) Saat menetapkan materi pelajaran, perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Materi harus terperinci dalam perencanaan pembelajaran.
- c. Urutan materi harus sejalan dengan tujuan.
- d. Urutan materi harus kontinu.

- e. Susun materi dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit, konkret ke abstrak, demi kemudahan pemahaman peserta didik.
- f. Materi pelajaran ada yang factual dan ada yang konseptual.

4. Media Pembelajaran

Media adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media berperan sebagai perantara antara guru atau instruktur dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran peserta didik untuk memberikan peran positif. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat, karena setiap jenis media memiliki kekuatan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan sebelum digunakan. Ragam media pembelajaran termasuk teks, audio, video, media pameran, komputer, dan jaringan. Setiap jenis media memiliki kelebihan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi terbagi menjadi evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pembelajaran yang penting dalam implementasi sistem pembelajaran untuk menilai keberhasilan tujuan pembelajaran. Evaluasi lebih komprehensif, mencakup pengukuran, sementara tes adalah alat pengukuran. Pengukuran melibatkan gambaran kuantitatif tentang kemajuan belajar peserta didik, sementara evaluasi bersifat kualitatif dan melibatkan proses pengambilan keputusan tentang nilai objek.

2.1.3 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi langsung. Menurut Rosmi, Y.F. (2016), Pendidikan Jasmani di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan khususnya psikomotorik. Lutan (dalam Rosmi, 2016) berpendapat Pendidikan Jasmani merupakan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani, termasuk olahraga. Berikut ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sengaja untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dasar. Menurut Asmani (2011:23) Pendidikan karakter saat ini menjadi sorotan masyarakat, dimana ia disorot dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, pidato di media elektronik, dan aspek kehidupan lainnya. Selain tampil di media arus utama, tokoh masyarakat, pakar, pendidik, dan pemerhati sosial mengangkat isu dan karakter bangsa dalam berbagai forum seminar skala lokal, nasional, dan internasional. Karakter adalah kualitas yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang. Kualitas ini unik pada objek atau orang dan tertanam dalam kepribadian mereka. Itu adalah kekuatan pendorong di balik apa yang dilakukan, dikatakan, dan bagaimana seseorang bereaksi terhadap sesuatu. Dengan kata lain, jika seseorang jujur, mudah memaafkan, bernasib sama, dan memiliki niat baik untuk orang lain, dia akan disukai semua orang, bahkan

musuhnya. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu jenis pendidikan yang wajib diberikan karena khusus untuk menanamkan budi pekerti.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani bukan semata-mata sebagai tambahan program sekolah sebagai sarana menyibukkan anak, namun tujuan tersebut juga harus menjadi pedoman pelaksanaan Pendidikan Jasmani. Melalui kegiatan jasmani dan olahraga, Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral serta ranah jasmani.

Pendidikan Jasmani memainkan peran penting dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan sebagai proses seumur hidup pembangunan manusia. Melalui kegiatan jasmani yang sistematis, terarah, dan terencana seperti bermain dan berolahraga, Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pemberian kesempatan belajar bertujuan untuk membudayakan pola hidup sehat dan aktif sepanjang hayat seseorang.

Guru Pendidikan Jasmani harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan nilai-nilai lainnya melalui pengajaran berbagai keterampilan gerak dasar, strategi, dan permainan atau olahraga dengan membangun rutinitas yang sehat. Hal ini tidak diajarkan dengan cara yang hanya teoretis di dalam kelas, melainkan melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Agar kegiatan pengajaran dapat mencapai tujuan pengajaran, perlu diberi sentuhan didaktik-metodik.

Diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman melalui Pendidikan Jasmani untuk mengungkapkan kesan pribadi yang kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, serta memahami gerak manusia. Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memainkan peran penting dalam perkembangan manusia seutuhnya, harus diajarkan di sekolah. Pendidikan Jasmani tidak hanya membantu anak-anak tumbuh secara fisik, tetapi juga membantu mereka tumbuh secara mental, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Jasmani dapat menjadi alat untuk mengembangkan peserta didik dengan baik dan efektif jika kondisinya diatur dan mendukung aspek-aspek tersebut untuk tumbuh dan berkembang secara normal. Pendidikan Jasmani membantu anak mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta kebiasaan menjalani gaya hidup sehat sesuai dengan tujuan Pendidikan Jasmani.

2.1.4 Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan Jasmani adalah pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani peserta didik melalui kegiatan jasmani. Menurut Utama (2011) tujuan Pendidikan Jasmani adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi lebih bugar secara fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif melalui aktivitas fisik. Pelatihan aktual penting, umumnya sekolah yang berfokus pada pekerjaan aktual dan kehidupan yang sehat untuk pengembangan dan peningkatan fisik, mental, sosial dan dekat dengan rumah yang menyenangkan, bersahabat, dan disesuaikan. Ristyanto (2017) menyatakan salah satu landasan pengembangan karakter seseorang melalui

aktivitas fisik adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan harus dipahami oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, antara lain (a) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan; (b) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan; dan (c) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Dengan memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan jasmani yang dilakukan secara sistematis berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan Jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan yang bersih. Salah satu tujuan Pendidikan Jasmani sebagaimana dikemukakan oleh Kristiyandaru (dalam Hidayat & Kurniawan, 2015) adalah menumbuhkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi melalui permainan dan olahraga. Bucher (dalam Budi, 2021), berpendapat tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat komponen.

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang membutuhkan kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (kebugaran fisik).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan dengan cara yang efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna.
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mental.

Sabarudin Yunis (dalam Abaskoro, 2019), menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan organ tubuh untuk kesehatan dan kebugaran jasmani yang lebih baik.
2. Pengembangan sistem saraf.
3. Perkembangan sistem saraf.
4. Pembangunan sosial.
5. Perkembangan intelektual.

Menurut Lutan (dalam Yandika, 2016) Pendidikan Jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai berikut.

1. Mempelajari dan menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga.
3. Mendapatkan dan mempertahankan tingkat kebugaran fisik yang ideal untuk melakukan tugas sehari-hari secara efektif dan terkendali.
4. Menumbuhkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas fisik baik secara berkelompok maupun secara individual.
5. Meningkatkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan baik dengan orang lain.
6. Menikmati kesenangan dan kegembiraan saat berolahraga.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi lebih bugar secara fisik, motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif melalui aktivitas fisik, dan

mengembangkan potensi setiap anak setinggitingginya. Tentu saja untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan jasmani diperlukan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

2.1.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

2.1.5.1 Sarana

Secara umum pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai yang dijadikan sebagai suatu alat yang mempermudah jalannya kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Arikunto & Yuliana (dalam Sutisna & Effane, 2022) sarana adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha, baik benda maupun uang, untuk mempermudah dan melancarkan proses usaha kerja. Moenir (dalam Suwignyo, 2022) menyatakan Segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan serta dalam rangka kepentingan yang berkaitan dengan organisasi kerja disebut sarana. Sutisna & Effane (2022) berpendapat bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak.

Sarana pendidikan merujuk kepada berbagai perangkat atau bahan dapat dipergunakan untuk mendukung tercapainya sasaran pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran. Menurut Sari, F.R. (2019) sarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (dalam

Sopian, 2019) menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar. Sopian (2019) menegaskan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan secara efektif mendukung proses pendidikan, terutama belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana Pendidikan Jasmani adalah benda atau segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa. Menurut Olfa, Indarto & Risma (2017) sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sarana Pendidikan Jasmani adalah perlengkapan yang sifatnya dinamis dapat berpindah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net dan lain lain.

Wijaya (2017) menyatakan sarana olahraga merupakan terjemahan dari kata “facilities” yang berarti sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Seorang guru harus dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran karena fasilitas olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Jasmani. Suharsimi (dalam Prastyawan, 2016) menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup semua peralatan yang digunakan guru untuk membantu peserta didik belajar. Dari sudut pandang peserta didik, sarana pendidikan mencakup setiap dan semua peralatan yang membantu peserta didik mempelajari mata pelajaran.

Suryobroto (dalam Widya, 2022) menegaskan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Sarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contohnya: matras, peti lompat, kudakuda, palang tunggal, palang sejajar, meja tenis meja dan lain-lain. Arry (2016) menyatakan sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani juga merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga dan dijadikan sebagai media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Putri & Yuwono (2021) menyatakan, sarana merupakan salah satu media pembelajaran supaya pembelajaran penjas dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan sarana di sekolah untuk menunjang proses pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang harus dipenuhi.

2.1.5.2 Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai yang dijadikan sebagai penunjang dan mempermudah jalannya kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam olahraga, prasarana mengacu pada segala sesuatu yang relatif permanen dan memfasilitasi atau mempermudah tugas. Salah satu sifat tersebut adalah susah bergerak atau tidak dapat dipindahkan. Menurut Nugroho (2019:44) prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga yang terdiri dari bangunan di atas tempat olahraga dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Menurut Kusfianto (dalam Jais, 2021) prasarana adalah fasilitas yang berbentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar Pendidikan Jasmani. Sedangkan Suryobroto (dalam Widya, 2022) Menyatakan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya: lapangan-lapangan permainan, aula (hall), kolam renang dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan untuk memenuhi program kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik dan pada akhirnya mencapai tujuan

kegiatan, sarana atau alat sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk bergerak aktif. Menurut Rosiana (dalam Jaya & Kanca, 2021), sarana atau alat memainkan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk bergerak dan melakukan aktivitas mereka dengan serius, sehingga tujuan kegiatan itu tercapai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, baik dari segi jumlah, kualitas, dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang lengkap dan memenuhi persyaratan akan membantu guru Pendidikan Jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik pada pelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga akan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sulit untuk menciptakan pembelajaran yang efektif tanpa sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana belajar merupakan hal yang membuat belajar menjadi lebih mudah dan cepat. Prasarana dan sarana memainkan peran penting dalam mengembangkan hasil belajar lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dan peserta didik harus berkomunikasi selama proses belajar mengajar, dan membutuhkan sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan pembelajaran. Peningkatan ketersediaan sarana olahraga yang berkualitas dan memadai dalam arti harus disesuaikan dengan standar merupakan modal utama penyelenggaraan kegiatan olahraga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani baik berupa alat, perkakas, maupun

fasilitas yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

2.1.6 Tujuan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Tujuan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani adalah memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dewangga (2021), tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah sebagai berikut.

1. Mempermudah proses pembelajaran. Seorang guru tentunya dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
2. Memudahkan untuk bergerak saat berpartisipasi dalam olahraga. Peserta didik diharapkan mampu melakukan gerakan berbahaya agar tetap aman di sarana dan prasarana olahraga, seperti halnya senam lantai.
3. Merangsang peserta didik untuk bergerak artinya dari pada harus melamun, mereka akan lebih bersemangat ketika ada lapangan dan bola yang digunakan untuk bermain bola.
4. Kelangsungan kegiatan karena tidak dapat berfungsi jika tidak ada. Misalnya, tidak mungkin bermain tenis tanpa bola. Tidak akan berhasil bermain sepak bola tanpa lapangan.

Suryobroto (dalam Faot, 2023), mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

1. “Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotifasi peserta didik dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik)

2. “Memudahkan gerakan.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar peserta didik dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
3. “Menjadi tolak ukur keberhasilan.” Maksudnya peserta didik dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, *stopwatch*.
4. “Menarik perhatian peserta didik.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian peserta didik untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat bermanfaat bagi Pendidikan Jasmani.

2.1.7 Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga sarana dan prasarana bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran. Menurut Wijaya dan Abd. Rachman (2017) penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan yang ideal ditentukan oleh proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut. Selain itu, Sarana dan Prasarana disebut sebagai “pokok” dalam konteks kegiatan yang berkaitan dengan kajian olahraga dan kesehatan, sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai hasil dari uraian di atas, prasarana

memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan secara umum, dan peserta didik akan lebih cepat mendapatkan giliran untuk melakukan lempar lembing jika sekolah mereka menyediakan lembing yang cukup. Menurut Jatmika (dalam Dewangga, 2021) sarana dan prasarana dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, tentu saja harus dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani.

2.1.8 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Soekaramsi dan Waryati (dalam Saputro, 2014) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

A. Sarana dan Prasarana pada Cabang Olahraga Atletik

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik, meliputi:

- a. 8 *start block*, 1 *start block* untuk 4 peserta didik;
- b. 8 tongkat *estafet*, 1 tongkat *estafet* untuk 4 peserta didik;
- c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 peserta didik;
- d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 peserta didik;
- e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 peserta didik;
- f. 2 buah lapangan lempar lembing;
- g. 2 buah lapangan lompat jauh;
- h. 2 buah lapangan lompat tinggi;

B. Sarana dan Prasarana pada Cabang Olahraga Permainan

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan, meliputi:

- a. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 peserta didik;
- b. 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 peserta didik;
- c. 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 peserta didik;
- d. 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 peserta didik;
- e. 2 buah lapangan bola voli;
- f. 1 buah lapangan bola basket;
- g. 1 buah lapangan sepak bola;
- h. 1 buah lapangan bola tangan;

C. Sarana dan Prasarana pada Cabang Olahraga Senam

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam, meliputi:

- a. 16 *hop* rotan, 1 *hop* rotan untuk 2 peserta didik;
- b. 6 matras, 1 matras untuk 4 peserta didik;
- c. 2 peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 peserta didik;
- d. 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 peserta didik;
- e. 1 balok titian;
- f. 1 palang tunggal;
- g. 2 *tape recorder*;
- h. 2 kaset senam;

D. Sarana dan Prasarana pada Cabang Olahraga Beladiri

Sarana dan prasarana pada cabang olahraga beladiri, meliputi:

- a. 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri;
- b. 2 buah *body protector*;

Berikut tabel standar nasional sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani menurut soepartono (dalam Aldianto & Warthadi, 2021).

TABEL 1 STANDAR NASIONAL SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Standar
1	Senam	Matras	8
		Aula	1
2	Atletik	Tongkat Estafet	8
		Peluru	8
		Lembing	8
		Cakram	8
		Bak Lompat	2
		Start Blok	8
		Tiang Lompat Tinggi	4
		Mistart Lompat Tinggi	5
3	Sepak Bola	Lapangan	1
		Bola	8
		Tiang Gawang	2
4	Futsal	Lapangan	1
		Bola	8
		Tiang Gawang	2
5	Bola Voli	Lapangan	2
		Bola	8
		Net	4
		Tiang Net	2
6	Bola Basket	Lapangan	2
		Bola	8
		Tang Ring	4
7	Bulutangkis	Lapangan	2
		Shuttlecock	16
		Raket	12
		Net	2
		Tiang Net	4

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

A. Permainan

a. Sepak bola

1. Bola sepak
2. Tiang gawang
3. Lapangan sepak bola

b. Bola voli

1. Bola voli
2. Net voli
3. Tiang net
4. Lapangan bola voli

c. Bola basket

1. Bola basket
2. Ring basket
3. Lapangan basket

d. Futsal

1. Bola futsal
2. Tiang gawang
3. Lapangan futsal

e. Bulutangkis

1. *Shuttlecock*
2. Raket bulu tangkis

3. Net bulutangkis

4. Lapangan bulutangkis

f. Bola Tangan

1. Bola tangan

2. Lapangan bola tangan

B. Atletik

a. Tongkat estafet

b. Peluru

c. Lembing

d. Cakram

e. Bak lompat jauh

f. Star blok

g. Tiang lompat tinggi

h. Mistar lompat tinggi

i. Lapangan lempar lembing

j. Lapangan lompat tinggi

C. Senam

a. Hop rotan

b. Tali lompat

c. Kaset senam

d. Tape recorder

e. Palang tunggal

f. Balok titian

g. Peti lompat

h. Matras

i. Aula Senam

D. Beladiri

a. Pakaian beladiri

b. *Body protector*

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ristyanto mahapeserta didik PJKR angkatan 2013 tentang “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SMK se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul yaitu Kategori baik 3 sekolah (27,27%), kategori sedang 4 sekolah (36,36%), kategori kurang 4 sekolah (36,36%), dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Dwi Saputro (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung”. Kesimpulannya bahwa mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung, terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 8,3%. Terdapat 3 SD masuk dalam kategori kurang dengan persentase 25%. Dalam kategori sedang terdapat 3 SD dengan persentase sebanyak 25%.

Masuk dalam kategori baik terdapat 4 SD dengan perolehan persentase sebanyak 33,3%. Dan 1 SD masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebanyak 8,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori baik sebesar 33,3%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewangga Purba Seta (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Sukomoro Dan Sma Negeri 1 Berbek Kabupaten Nganjuk”. Kesimpulannya data yang telah dilakukan oleh data dari penelitian survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN 1 Sukomoro dan SMAN 1 Berbek di tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pada ke dua sekolah tersebut cukup memadai dengan kondisi baik dan sedikit sarana dan prasarana yang 48 mengalami kerusakan serta kedua sekolah tersebut sama memiliki keterbatasan prasarana yang ada.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan secara umum, sebab merupakan bagian dari pendidikan secara menyeluruh yang sangat penting keberadaannya. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani tak lepas dari beberapa unsur yang sangat berpengaruh terhadap lancar dan suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, salah satunya sarana dan prasarana. Pembelajaran Pendidikan Jasmani sangatlah membutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi bisa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar

pendidikan jasmani. Selain itu Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang tidak hanya teori saja tetapi juga praktik oleh karena itu dibutuhkan banyak sarana dan prasarana didalamnya.

Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya di SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Utara.